

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini zaman yang semakin maju dan berkembang dengan di tandai meningkatnya bidang kehidupan pada manusia. Salah satunya pada bidang komunikasi yang saat ini tidak hanya melalui Bahasa atau surat kabar, karna pada era zaman moderen ini sudah banyak sekali media lain yang bisa di pergunakan untuk berinteraksi dengan jarak jauh maupun dekat. Media massa memiliki fungsi yang sama dengan Bahasa, yaitu sebagai perantara komunikasi. Komunikasi massa di defenisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dari sumber yang menyebar kepada masyarakat yang sifatnya menyeluruh melalui alat seperti radio, tv, surat kabar, dan film.

Banyak sekali ragam media di zaman modern saat ini salah satunya pada media massa televisi, media yang ada saat ini belum ada yang dapat menandingi kemampuan televisi dalam mempengaruhi perilaku anak. Sehingga dampak yang di timbulkan pada diri anak yaitu meniru, hal itu yang menyebabkan anak sering melakukan hal kekerasan di sekeliling mereka terutama pada teman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Atikah, L. *Kekerasan Dalam Tayangan Televisi (Analisis Isi Muatan Kekerasan dalam Tayangan Televisi di Indonesia)*”, Flow, 2(18).

Harlock mengungkapkan bahwa anak-anak lebih suka menonton televisi daripada membaca buku dan mengerjakan pekerjaan sekolah. Artinya televisi memang merupakan media yang menarik bagi anak dan menjadi hiburan favorit anak di massa kini, sehingga hampir tidak ada anak yang tidak suka menonton televisi.<sup>2</sup>

Penelitian tentang paparan media elektronik sudah banyak dilakukan, baik di luar maupun di dalam negeri, terutama yang berasal dari media televisi. Seperti Noriko (2002) yang meneliti dampak paparan televisi terhadap anak-anak Tokyo; Christakis dan Lumeng (2006) yang meneliti dampak tayangan televisi terhadap perilaku anak di Amerika Serikat dengan menggunakan subskala hiperaktif Indeks Masalah Perilaku; atau Paavonen (2006) yang meneliti aktivitas menonton televisi anak-anak di Finlandia yang berakibat pada gangguan tidur; hingga Nazari, dkk (2012) yang meneliti siswa sekolah dasar di Iran yang melibatkan penggunaan perangkat televisi, video games, komputer, dan internet oleh anak.<sup>3</sup>

Aktivitas menonton televisi yang berakibat pada kondisi paparan televisi ternyata benar-benar memiliki dampak

---

<sup>2</sup> Noviana, I. (2019). *Pola Menonton Televisi Pada Anak (Stndi Kasns di SDN Johar Barn 1 Jakarta Pnsat dan SD Islam Al Azhar, Kebayoran Barn, Jakarta Selatan)*. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 70-79.

<sup>3</sup> Erin, A. (2014). *Revue Canadienne Des Jeunes Chercheures Et Cherceures En Education*. *Canadian Journal for New Scholars in Education*. Volume 5, Issue 2 Summer, University of New Brunswick.

(positif/ negatif). Seorang ibu dari anak 4 yang menderita PDD-NOS (Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified), mengakui bahwa anaknya yang berusia dua tahun mengalami kondisi kehilangan kemampuan bicara akibat sering menonton televisi tanpa bimbingan. Dampak tayangan televisi juga disimpulkan bernilai negatif oleh tim peneliti Indiana University (Nicole Martins dan Kristen Harrison, 2012) yang menyatakan bahwa menonton televisi dapat menurunkan dan mengubah harga diri anak. Meskipun begitu, Alice Sullivan (2013) justru menyatakan pendapat berkebalikan, di mana tontonan televisi justru dapat memberi dampak positif bagi anak-anak.<sup>4</sup>

Menurut Sri Agustin (2019) dengan adanya bermacam-macam film kartun di Indonesia anak-anak mulai mengenal suatu hal yang baru, dimana dengan apa yang dilihat anak-anak itu mengandung perilaku dan bahasa mereka dalam kesehariannya dan juga pada teman sebayanya. Tidak semua anak-anak menyukai film kartun dan terpengaruh oleh aksi film kartun akan tetapi sebagian besar anakanak akan meniru perilaku dalam film kartun tersebut. Dapat dikatakan setiap

---

<sup>4</sup> Awalya. (2015). Benefits of Early Childhood Education for Personal Development And Children Social. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, [S.l.], v. 1, n. 2, nov. 2012. ISSN 2476- 9584. Tersedia di : . Diakses tanggal : 10 mar. 2017. doi: <http://dx.doi.org/10.15294/ijeces.v1i2.9206>.

orang tua wajib dan bertanggung jawab penuh dalam mengawasi kegiatan anak-anaknya.<sup>5</sup>

Anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengamati apa yang akan terjadi disekitar mereka. Anak-anak kecil pada umumnya mampu menirukan apa yang mereka tangkap dari lingkungan sekitar mereka atau hasil dari observasi mereka, mereka adalah peniru yang luar biasa. menurut Hanny Rizkia Shafina pada penelitiannya (2022) peneliti menunjukan bahwa film kartun yang sering ditonton oleh anak-anak di BTN Pagutan Indah Mataram ini seperti Boboboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo serta Upin dan Ipin. Menonton film akan sangat berpengaruh pada perilaku anak.<sup>6</sup>

Dampak film kartun terhadap perilaku anak-anak di BTN Griya Pagutan Indah Mataram yaitu perubahan tingkah laku kearah yang negatif seperti malas belajar dan lebih memilih untuk menonton selama di rumah. Kemudian berperilaku agresif seperti berkelahi dengan temantemannya, sering melakukan adegan jumping sepeda, balap sepeda, berlari-lari dan meloncatloncat baik di rumah maupun disekolah. Serta sering emosi yang tidak jelas, dan saling mengejek. Adapun dampak positif bagi anak seperti

---

<sup>5</sup> Sri Agusrina. 2019. Pengaruh menonton film kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Al Hidayah Desa Kalianyar Kec. Bangil Kab.Pasuruan. Jurnal, Vol, 4, No.1,

<sup>6</sup> Fahrudin & Zulfakar. 2018. Culturally Responsive Teaching Practice in Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research. Vol.9, Issue 9(E), PP 28941-2895

meningkatkan kreatifitas anak, dan memudahkan anak dalam berbahasa berupa bahasa Indonesia dan Malaysia.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa paparan televisi dapat memberi dampak terhadap anak yang menjadi obyek terpaparnya; seperti perilaku (termasuk perilaku agresi), perkembangan sosial (rasa peduli dan harga diri), perkembangan fisik, masalah konsentrasi/ perhatian terhadap sesuatu, kemampuan bicara, gangguan tidur, dan gangguan perkembangan lain. Dampak tersebut muncul berdasarkan seberapa besar intensitas paparan media (televisi) yang terjadi terhadap anak sebagai penerima paparannya. Peneliti kembali tegaskan bahwa anak-anak zaman modern sudah terbiasa menggunakan media televisi sehingga penelitian tentang perilaku meniru oleh anak menjadi penting untuk dilakukan, termasuk bagi anak-anak usia dini yang berusia 0 s.d 6 tahun.<sup>8</sup> Perkembangan televisi juga membuktikan bahwa dengan sifat audio visual yang dimilikinya menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan pola berpikirnya, maka pantaslah

---

<sup>7</sup> Fahrudin & Zulfakar. 2018. Culturally Responsive Teaching Practice in Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research. Vol.9, Issue 9(E), PP 28941-2895.

<sup>8</sup> Aghnita. 2017. Perkembangan fisik-motorik anak 4-5 tahun pada perkemndikbud No.137 tahun 2014. Jurnal Vol, 3, No 2.

kalau dalam waktu relative singkat televisi telah menempati jajaran teratas dari jajaran media massa.<sup>9</sup>

Beberapa orang juga menganggap *YouTube* lebih flaksibel dari pada televisise. *YouTube* bisa di akses dari handphon atau gaded lain di mana saja dan kapan saja. Namun di *YouTube* meskipun sudah ada *age-restriction*( batasan usia yang menjadi target pasar sebhuh film), keamanan konten-konten dan film di *YouTube* belum tentu aman untuk anak-anak. Bahkan konten dan film yang ada di dalam *YouTube* bisa jadi boomerang untuk kalangan anak-anak jika tidak di awasi dan di control oleh orang tua.<sup>10</sup>

Mereka bisan membuka tayangn film apa saja yang ada di *YouTube*, bahkan tanpa sengaja anak akan menonton tayangan film sensitif yang ada di dalam *YouTube* tersebut meskipun tayangn film tersebut bukan di tujukan kepada mereka, akibatnya anak akan menirukan apa yang sering mereka lihat pada tayangn film tersebut. *YouTube* ataupun televisi keduanya merupakan media informasi, *YouTube* dan televisise, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, bedanya televisi hanya bisa satu arah, sedangkan *YouTube* memberikan ruang bagi penggunanya

---

<sup>9</sup> Morissan. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

<sup>10</sup> Jevy Nor Khavi Hidayat. 2019. Hubungan Intensi Menonton Tayangan Animasi Bo Boboy (MNCTV) Dengan Sikap Ta'awun. Jurnal Vol, 1, No 2.

untuk berkomentar, kritik, dan saran melalui kolom komentar.<sup>11</sup>

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramannya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Beberapa tahun terakhir ini banyak kita temui kejadian atau kasus di kalangan anak-anak yang sangat memerlukan perhatian dari orang tua, pendidikan dan masyarakat luas, sebagai contoh maraknya tindak kriminal yang dilakukan anak . Banyak anak-anak yang terdorong untuk melakukan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan serta pengaruh dari media masa terutama televisi.<sup>12</sup>

Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Selain itu individu atau masyarakat yang tinggi terhadap

---

<sup>11</sup> Rizki, I. (2020). *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

<sup>12</sup> Atikah, L. *Kekerasan Dalam Tayangan Televisi* (Analisis Isi Muatan Kekerasan dalam Tayangan Televisi di Indonesia). FLOW, 2(18).

program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, *YouTube*, film dan internet menjadikan setiap saat individu atau masyarakat tidak terlepas dari terpaan atau menerpa diri terhadap media massa.<sup>13</sup>

Menurut Atie Rachmiate, pengamatan media penyiaran, anak-anak tersebut paling sering menonton tayangan atau acara yang mengandung kekerasan seperti yang ada di sejumlah film kartun. Dengan tayangan kekerasan di televisi memiliki andil besar dalam menyebarkan model kekerasan terhadap anak-anak.<sup>14</sup>

Contoh tayangan film kartun yang mengandung unsur kriminal setiap saat ditemui, misalkan pada film *Power ranger* yaitu salah satu film luar negeri yang ditayangkan di stasiun MNC TV. Film ini banyak menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik atau sebagai jalan keluar dari suatu masalah. Dan seringkali mendapat imbalan setelah mereka melakukan tindakan kekerasan, berupa tepukan tangan atau sekedar pemberian selamat. Hal ini sudah tentu membuat anak-anak yang menonton semakin meyakini bahwa tindakan kekerasan itu adalah hal yang menyenangkan dan dapat dijadikan suatu nilai bagi dirinya. Dan film ini dapat ditiru oleh anak-anak, baik itu muncul karena rasa iseng dan rasa dendam yang terjadi dalam adegan film tersebut. Adapun film

---

<sup>13</sup> Lubis, M. S. I. (2018). *Pengaruh Tayangan Media Elektronik Terhadap Perilaku Menyimpangan Seorang Anak*. *Network Media*, 1(2).

<sup>14</sup> David, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 31

kartun yang lainnya yaitu seperti *Boboiboy The Movies*, took pahlawan seperti Boboiboy dan lawannya Gaganas banyak menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik atau sebagai jalan keluar dari suatu masalah.<sup>15</sup>

Sering kali mereka mendapat pujian setelah melakukan tindakannya, seperti adegan perkelahian yang terjadi di jalan raya ketika lalu lintas mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling kejar-kejaran dan sering menunjukkan sifat balas dendam diantara Boboiboy dan Gaganas, Naruto dan Ben-10. Pavlov (Santrock, 2010:52) menyatakan bahwa perilaku didasari dari pola kebiasaan, hal ini ia buktikan dari risetnya di awal tahun 1900an, dari hasil riset tersebut membuktikan bahwa pola kebiasaan memberi pengaruh besar terhadap perilaku. Kebiasaankebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa tindakan merupakan bentuk dari perilaku.<sup>16</sup>

Pada dasarnya anak sangat suka sekali menonton film yang menampilkan banyak gerakan yang cepat dengan di sertai suara yang lantang. Semakin cepat gerakan maka semakin tinggi tingkat responden anak untuk menonton film kartun. Namun persoalannya, tidak semua acara televisi cocok untuk anak-anak apalgai anak usia dini, dimana merka membutuhkan tayangn yang mendidik. Mengingat betapa besar dampak

---

<sup>15</sup> Jevy Nor Khavi Hidayat. 2019. Hubungan Intensi Menonton Tayangan Animasi Bo Boboy (MNCTV) Dengan Sikap Ta'awun. Jurnal Vol, 1, No 2

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 182

tayangan televisi pada generasi penerus, dimana sering kali terjadi kekerasan yang dilakukan anak-anak pada teman sebayanya. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini mempunyai pribadi yang unik, mereka suka menirukan gerakan, kata-kata atau ucapan yang sering kali mereka lihat dari lingkungan sekelilingnya.

Seerti yang di kemukakan menurut harlock (2011: 262-265) adapun pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yaitu kerja sama, persaingan, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Pada masa golden age ini, anak-anak usia dini dapat meniru dengan mudah dan dapat menyerap informasi dengan cepat dari apa yang mereka lihat. Anak-anak zaman sekarang dengan hanya melihat orang tua dan sekelilingnya melakukan kegiatan apapun mereka bisa cepat menirunya.<sup>17</sup>

Jika diperhatikan film kartun yang tayang sangat di dominasi oleh produk dari luar negeri, yakni Jepang. Dari sekian banya film-film kartun Jepang yang di gemarioleh anak-anak salah satunya adalah Ultraman Zero. Pada film ultraman sendiri yaitu menceritakan bagaimana ultraman, seorang makhluk luar angkasa raksasa yang memiliki wujud manusia yaitu seorang pahlawan bernama ultraman zero yang berusaha melindungi bumi dari makhluk liar angkasa lainnya.

---

<sup>17</sup> Ariyanto, F. L. T. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun). Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(1), 28-38.

Sebagai seorang pahlawan super, musuh ultraman adalah monster Bumi (kaijau) makhluk luar angkasa, ultraman di dukung oleh sebuah tim pelindung bumi yang di bentuk oleh sekelompok manusia yang memiliki senjata dan pesawat super canggih, senjata itu yang di gunakan ultraman dan kawan-kawannya untuk berperang, berkelahi melawan para musuh, sehingga melibatkan banyak pergerakan dari para super hero, di part ini lah yang membuat anak-anak menyaksikan tayangan tersebut semakin bergairah dan pada akhirnya meniru berupa gerakan, maupun senjata yang yang di miliki oleh ultraman. Mereka menganggap bahwa dirinya seolah olah sebagai pahlawan super hero yang ada di film ultraman tersebut. Ultraman juga memiliki jurus pamungkas yang dapat mengeluarkan energy yang sangat kuat dengan menyilangkan kedua tangannya secara tegak lurus di tembakan dari lengan kanan yang vertical. Anak juga sering kali menirukan gerakan ini kepada temen-nya, Gerakan ini selalu menjadi jurus pamungkas atau ciri khas dari setiap ultraman untuk memulai peperangan.<sup>18</sup>

Terlebih masa anak-anak terutama di bawah 10 tahun, masih belum mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, di tahap usia itu anak-anak sering denga sengaja meniru adegan yang mereka lihat di dalam film-film kartun. Pada kenyataannya, perilaku meniru anak usia dini yang sering

---

<sup>18</sup> Film Kartun Ultraman Episode The Movie 2017

menonton film ultraman benar terjadi pada kehidupan sehari-hari mereka. Begitu juga dengan anak usia dini pada kelompok B PAUD Harapan Bangsa Desa Lokasi Baru. Perilaku dengan perkataan yang mereka ucapkan sama persis dengan aksi para super hero yang ada pada tayangan di dalam film ultramen. Kadang kala mereka membuat keributan di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti tidak mau belajar didalam kelas, mereka malah asik menunjukkan atraksi-atraksi seperti melompat-melompat dari atas meja yang akhirnya berujung fatal karna terjatuh, suka memukul teman sebayanya dengan menggunakan mainan di kelas seperti lego yang di rangkai menyerupai pedang atau tembakan untuk aksi menembak, pukul-pukulan, berlari, hingga saling membalas tendangan masing-masing, hal itu sangat mengganggu kenyamanan dan ketentraman di kelas.

Perilaku yang demikian akan sangat berdampak kepada perkembangan kepribadian seseorang anak sehingga anak-anak akan lebih agresif dengan menyaksikan adegan-adegan dalam film kartun. Jadi anak-anak akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungannya. Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan lagi anak-anak nya dan orang tua merupakan pendidik dalam suatu keluarga.

Dijelaskan dalam surat Luqman ayat 13, Allah SWT telah berfirman: ۞

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman: 13).*

Ayat diatas memberikan informasi tentang pentingnya memberikan pendidikan terhadap seorang anak baik pendidikan akidah, syariat dan akhlak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap masa depan anak.

Penelitian tentang perilaku anak terhadap pengaruh TV pada khalayak telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Muslimatun Azizah pada pertengahan tahun 2013 untuk mempelajari dan mengetahui penyebab perilaku agresif pada anak terhadap pengaruh menonton tv.<sup>19</sup>

Mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku anak terhadap menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan yaitu peneliti mencoba mengetahui apa televisi dapat mempengaruhi dampak yang begitu besar terhadap perilaku anak yang sering menonton film yang mengandung unsur kekerasan apakah berpengaruh terhadap perilakunya.

---

<sup>19</sup> Dian Muslimatun Azizah, *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Penggirikan 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang) 2014

Maka berdasarkan pemaparan latar belakang di atas perlu di ketahui anak-anak harus tetap selalu dalam pengawasan orang tuanya ketika menyaksikan tontonan di televisi agar mereka bisa menyaksikan program televisi yang baik untuk mereka tonton. Pentingnya peran orang tua harus cerdas memilih film kartun, karna anak akan melakukan semuanya dalam melihat dan meniru adegan-adegan yang ada di film. Anak-anak belum bisa membedakan antara adegan yang bersifat khayalan dengan adegan yang bersifat fakta. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka lihat di televisi semuanya adalah benar-benar terjadi contohnya seperti film ultramen. Setelah itu penulis akan meneliti perilaku anak terhadap film kartun ultraman. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat permasalahan untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Perilaku Meniru Pada Anak yang Sering Menonton Film Ultramen (Studi Kasus Kelompok B Paud Harapan Bangsa Desa Lokasi Baru)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku meniru pada anak yang sering menonton film ultraman (Studi Kasus Kelompok B Paud Harapan Bangsa Desa Lokasi Baru)?

2. Apa dampak positif dan negatif dari perilaku meniru pada anak akibat dari menonton film ultramen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku meniru anak yang sering menonton film ultramen (studi kasus Kelompok B Paud Harapan Bangsa Desa Lokasi Baru).
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari perilaku meniru anak akibat dari menonton film kartun kesukaan

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi ilmuwan atau peneliti, bisa digunakan untuk mengembangkan teoriteori psikologi pada umumnya dan psikologi perkembangan anak pada khususnya yaitu memberikan kerangka pikiran pada penelitian.
  - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan khusus, yaitu mengenai perilaku agresif pada anak
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi orang tua, sebagai panduan untuk memberikan pengarahan terhadap anak mereka saat menonton televisi sehingga anak dapat memahami dan mengerti acara yang tengah ditonton

- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk menilai perkembangan anak
- c. Bagi penentu kebijakan penyiaran, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tayangan untuk anak.

